

SKRIPSI

**PENGARUH JENIS INDUSTRI, KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP, DAN
INTENSITAS KARBON TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA IDX30**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ESPERANSYA DESMONDA WOEN

NPM : 125210116

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ESPERANSYA DESMONDA WOEN
NPM : 125210116
PROGRAM/JURUSAN : SI AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JENIS INDUSTRI, KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP,
DAN INTENSITAS KARBON TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA
IDX30

Jakarta, 21 November 2024

Pembimbing,



(Dr. Herlin Tundjung S., S.E., Ak., M.Si., CA.)

Pengesahan

Nama : ESPERANSYA DESMONDA WOEN
NIM : 125210116
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Jenis Industri, Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Intensitas Karbon terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar pada IDX30
Title : The Influence of Industry Type, Environmental Management Performance, and Carbon Intensity on Carbon Emission Disclosure in Companies Listed on IDX30

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 10-Januari-2025.

Tim Penguji:

1. ELSA IMELDA, S.E., Ak., M.Si., CA.
2. HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr. S.E., Ak., M.Si, CA.
3. SUFIYATI, S.E., M.Si., Ak.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr.
S.E., Ak., M.Si, CA.
NIK/NIP: 10195030



Jakarta, 10-Januari-2025

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

PENGARUH JENIS INDUSTRI, KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP, DAN INTENSITAS KARBON TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR PADA IDX30

ABSTRAK

Di Indonesia, terdapat ketimpangan dalam kewajiban pengungkapan emisi karbon antara perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dengan yang tidak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh jenis industri, kinerja pengelolaan lingkungan hidup, dan intensitas karbon terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 dengan sampel sebanyak 16 perusahaan untuk periode 2019-2021 dan terpilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis industri tidak memiliki dampak signifikan dan menunjukkan korelasi positif dengan pengungkapan emisi karbon; 2) Intensitas karbon tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif pada pengungkapan emisi karbon; 3) Kinerja pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: Pengungkapan emisi karbon; jenis industri; kinerja pengelolaan lingkungan hidup; intensitas karbon

ABSTRACT

In Indonesia, there is a disparity in carbon emissions disclosure obligations between companies whose business operations are directly related to the environment and those that are not. This study aims to explore the influence of industry type, environmental management performance, and carbon intensity on carbon emissions disclosure among companies listed in the IDX30, with a sample of 16 companies for the period 2019-2021 selected through purposive sampling. The results show that: 1) Industry type does not have a significant impact but shows a positive correlation with carbon emissions disclosure; 2) Carbon intensity does not have a significant effect and has a negative relationship with carbon emissions disclosure; 3) Environmental management performance has a significant positive effect on carbon emissions disclosure.

Keywords: Carbon emission disclosure; industry type; environmental management performance; carbon intensity

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dikaruniakan-Nya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat rampung dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan gelar sarjana ekonomi yang diselenggarakan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Selama proses penulisan, penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak berterima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, dan waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Segenap dosen pengajar program studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara atas bekal berupa ilmu-ilmu yang telah diajarkan.
5. Keluarga dan rekan sejawat penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat sepanjang proses penulisan.
6. Pihak-pihak lain yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam kapasitasnya untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi pembacanya. Terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin luput dari kekurangan ataupun kesalahan. Maka dari itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran konstruktif yang dapat digunakan untuk menyempurnakan skripsi ini sekaligus menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Semoga skripsi ini

dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata, terima kasih.

Jakarta, 21 November 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'Esperansya' followed by 'Desmonda Woen'.

(Esperansya Desmonda Woen)

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Gambaran Umum Teori.....	9
1. Teori Legitimasi	9
2. Teori Pemangku Kepentingan	10
B. Definisi Konseptual Variabel	11
1. Pengungkapan Emisi Karbon	11
2. Jenis Industri.....	12
3. Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup	13
4. Intensitas Karbon.....	13
C. Kaitan antara Variabel-Variabel	13
1. Jenis Industri dengan Pengungkapan Emisi Karbon	13
2. Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan Pengungkapan Emisi Karbon.....	14

3. Intensitas Karbon dengan Pengungkapan Emisi Karbon	15
D. Penelitian yang Relevan	15
E. Kerangka Penelitian.....	21
F. Hipotesis Penelitian	21
1. Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	21
2. Pengaruh Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	22
3. Pengaruh Intensitas Karbon terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel	24
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	24
1. Pengungkapan Emisi Karbon	24
2. Jenis Industri.....	27
3. Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup	27
4. Intensitas Karbon.....	27
D. Analisis Data dan Asumsi Analisis Data	29
1. Analisis Statistik Deskriptik	29
2. Uji Pemilihan Model	29
3. Uji Asumsi Klasik	30
4. Analisis Regresi Linear Berganda	31
5. Uji Signifikansi Simultan	32
6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	32
7. Uji Koefisien Determinasi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	33
B. Deskripsi Objek Penelitian	35
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	38
1. Uji Pemilihan Model	38
2. Uji Asumsi Klasik	40
D. Hasil Analisis Data	43
1. Analisis Regresi Linear Berganda	43

2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)	46
3. Uji Signifikansi Parsial (uji t).....	47
4. Uji Koefisien Determinasi	49
E. Pembahasan	50
1. H ₁ : Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	51
2. H ₂ : Kinerja pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	54
3. H ₃ : Intensitas karbon berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon	57
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
HASIL TURNITIN.....	78
SURAT PERNYATAAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Parameter Pengungkapan Emisi Karbon	25
Tabel 3.2 Skor Peringkat PROPER	27
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	34
Tabel 4.2 Daftar Sampel	35
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.4 Uji Chow	39
Tabel 4.5 Uji Hausman	39
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier	40
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan	47
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parsial	48
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.14 Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 3.1 Rumus Pengungkapan Emisi Karbon	26
Gambar 3.2 Rumus Intensitas Karbon	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Variabel Dependen	70
Lampiran 2 Data Penelitian Variabel Independen	71
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif	73
Lampiran 4 Uji Chow	74
Lampiran 5 Uji Hausman.....	74
Lampiran 6 Uji Lagrange Multiplier	74
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	75
Lampiran 9 Uji Autokorelasi	75
Lampiran 10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
Lampiran 11 Uji Signifikansi Simultan.....	76
Lampiran 12 Uji Signifikansi Parsial.....	76
Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) AR6 Working Group I menekankan bahwa bukti dari model iklim yang komprehensif dan data observasi menunjukkan bahwa emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh manusia adalah penyebab utama kenaikan suhu global. Emisi gas rumah kaca global terus meningkat, dengan kontribusi dari pemanfaatan energi yang tidak berkelanjutan (*unsustainable energy*), pemakaian lahan dan perubahan penggunaannya, gaya hidup, serta pola konsumsi dan produksi di berbagai wilayah, antara dan dalam negara, serta di antara individu (IPCC, 2023). Dalam laporan tersebut, diperkirakan kenaikan suhu permukaan global yang disebabkan oleh aktivitas manusia dari tahun 1850–1900 hingga 2010–2019 adalah sebesar 1.07°C.

Perserikatan Bangsa-Bangsa menyebutkan bahwa saat ini, suhu Bumi sudah sekitar 1.1°C lebih tinggi dibandingkan akhir abad ke-19, dan emisi terus meningkat. Dalam konteks ini, Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) yang disepakati pada COP21 (*Conference of the Parties*) di Paris pada tahun 2015 merupakan titik balik penting dalam komitmen global terhadap perubahan iklim abad ini (Kinley, 2016). Perjanjian ini menetapkan tujuan utama untuk membatasi kenaikan temperatur rata-rata global hingga 2°C dibandingkan pada masa pra-industri dan sedapat mungkin menjaga kenaikan temperatur tersebut tidak melebihi 1.5°C. Untuk membatasi pemanasan global, emisi perlu dikurangi sebesar 45% pada tahun 2030 dan mencapai *net zero* pada tahun 2050 (Parimita & Najicha, 2023). Menyeimbangkan emisi yang dihasilkan oleh manusia dengan penyerapan gas rumah kaca, yang mana merupakan konsep *Net-Zero Emission*, adalah salah satu cara untuk mencapai *net zero* (IRID, 2022). Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menyatakan

komitmen dekarbonisasi Indonesia menuju *Net-Zero Emission* pada tahun 2060, atau lebih cepat.

Hingga hari ini, pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon terus menjadi perhatian utama publik di era keberlanjutan. Dalam konteks global, peningkatan kesadaran akan dampak perubahan iklim mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam konsumsi sehari-hari. Dalam ekosistem bisnis, ini berarti semakin pentingnya transparansi dalam melaporkan emisi karbon dan komitmen perusahaan terhadap *Net-Zero Emission*. Akan tetapi, praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih belum merata.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (Revisi 2009) paragraf 12 mencatat:

Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Meskipun tidak diatur dalam PSAK, penyajian laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). POJK No. 51/POJK.03/2017 Bab IV Pasal 10 menetapkan bahwa:

LJK, Emiten, dan Perusahaan publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disampaikan kepada OJK setiap tahun paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang berlaku untuk masing-masing LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

atau paling lambat pada tanggal 30 April tahun berikutnya bila disampaikan secara terpisah.

Berhubung Lembaga Jasa Keuangan berupa bank umum BUKU 3 dan BUKU 4 diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan pertama kali untuk periode laporan 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember

2019, maka periode penelitian ini dimulai pada tahun 2019. Mengingat peluncuran GRI Standards 2021 pada Oktober 2021 yang berlaku efektif untuk seluruh laporan yang diterbitkan mulai 1 Januari 2023 (meskipun perusahaan didorong untuk melakukan transisi lebih awal jika memungkinkan), periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2019-2021. Pembatasan ini untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat penggunaan standar pengungkapan emisi karbon yang berbeda.

Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada Pasal 10 wajib disusun dengan format yang diatur dalam Lampiran II POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Lampiran tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa dalam laporan keberlanjutan pada bagian kinerja lingkungan hidup, untuk pengungkapan terkait emisi, “paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan.” Akan tetapi, pengungkapan tersebut hanya diwajibkan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 secara rinci menjelaskan hal ini. Surat Edaran OJK tersebut menyebutkan bahwa:

Keberlanjutan dalam bidang lingkungan hidup terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai lingkungan hidup secara umum dan bagian kedua mengenai lingkungan hidup bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan hidup secara umum sebagaimana dimaksud pada angka III Nomor F.4. s.d F.8 [mengenai aspek umum, material, energi, dan air] berlaku bagi semua Emiten dan Perusahaan Publik; sedangkan untuk Emiten dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup, seperti perusahaan pertambangan, perkebunan dan sektor lainnya, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud angka III nomor F.4-F.8, mengungkapkan juga informasi sebagaimana dimaksud pada angka III nomor F.9. s.d F.16 [terkait aspek keanekaragaman hayati, emisi, limbah dan efluen, serta pengaduan terkait lingkungan hidup.]

Implikasinya, perusahaan yang aktivitasnya dianggap tidak berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dapat dengan legal tidak melaporkan emisi karbonnya. Padahal, tidak hanya sektor pertambangan dan perkebunan, perusahaan dari industri energi, transportasi, material, dan utilitas juga termasuk *carbon-intensive industries* (Meiryani *et al.*, 2023). Garuda Indonesia mencatat emisi karbon sebesar 1,969,022.74 TonCO₂e dari penggunaan bahan bakar fosil, penggunaan listrik, serta perjalanan dinas pada tahun 2023. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari sektor pertambangan batu bara yang mencatat 1,153,876 TonCO₂e emisi karbon pada tahun operasional yang sama. Dengan kata lain, emisi karbon yang dihasilkan Garuda Indonesia sebanding dengan Adaro, tetapi Garuda Indonesia tidak memiliki kewajiban pengungkapan yang sama.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakmerataan dalam kewajiban pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Ini berpotensi menyebabkan perusahaan-perusahaan dengan dampak lingkungan besar tanpa kewajiban pengungkapan emisi karbon tidak menghadapi tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah jenis industri berperan penting dalam menentukan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Penelitian Rahmadhani dan Indriyani (2019) menunjukkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Di sisi lain, Saptiwi (2019) menemukan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Dalam konteks ini, dengan fenomena dan hasil penelitian yang beragam, menjadi penting untuk menyoroti jenis industri sebagai variabel yang mempengaruhi kewajiban pengungkapan emisi karbon. Untuk menguji apakah jenis industri mempengaruhi transparansi pengungkapan emisi karbon pada emiten dan perusahaan publik di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 digunakan sebagai representasi dari perusahaan-perusahaan Indonesia yang berasal dari berbagai sektor pada penelitian ini.

Selain melalui kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan, sebagai bagian dari upaya pemerintah mencapai target *Net-Zero Emission*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyusun sistem peringkat PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance). PROPER merupakan kebijakan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Penerapan instrumen ini diharapkan menciptakan insentif dan tekanan terhadap perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon mereka sebagai salah satu kriteria penilaian PROPER. Terbukti, jumlah peserta PROPER tahun 2022 meningkat sebesar 23% yang menandakan adanya peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Sebagai contoh, PT Adaro Energy Indonesia Tbk meraih peringkat PROPER Emas—peringkat tertinggi dalam sistem PROPER—selama enam tahun berturut-turut. Dalam laporan keberlanjutannya, perusahaan menyebutkan bahwa pencapaian ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan, melampaui kewajiban kepatuhan, serta komitmen perusahaan melakukan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Perolehan peringkat PROPER Emas ini juga mengindikasikan dedikasi Adaro dalam melakukan pengungkapan emisi karbon yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memilih peringkat PROPER sebagai variabel independen untuk menilai apakah kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang baik berhubungan dengan peningkatan transparansi pengungkapan emisi karbon, serta untuk memahami bagaimana tekanan dari sistem peringkat ini dapat mempengaruhi tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon mereka.

Berbicara tentang penghargaan, dalam daftar Clean200 2023 yang diterbitkan oleh As You Sow, sebuah lembaga nirlaba yang mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan, Apple berhasil menduduki peringkat teratas (Burkinshaw, 2023). Daftar ini memeringkat 200 perusahaan publik teratas di dunia yang memimpin dalam *clean energy* dan sertifikasi

keberlanjutan. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, Apple menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi dampak lingkungan. Meskipun keputusan untuk tidak menyertakan *charger* dalam penjualan iPhone sempat menimbulkan kontroversi, Apple menjelaskan bahwa langkah ini diambil sebagai upaya untuk mengurangi emisi karbon. Apple mengklaim pengurangan emisi karbon dari keputusan ini sama dengan meniadakan 450,000 unit mobil dari jalan raya selama 12 bulan (Hardiansyah, 2022). Sebagai perusahaan yang konsisten dengan komitmen mereka terhadap *Net-Zero Emission*, Apple tidak hanya mencatat jumlah emisi karbon dalam *sustainability report* mereka, tetapi juga menjelaskan secara mendalam jejak karbon, inovasi, dan inisiatif terkait pengelolaan karbon sepanjang tahun 2023 dalam 113 halaman tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pengungkapan emisi karbon, maka disusunlah penelitian ini dengan judul **“PENGARUH JENIS INDUSTRI, KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP, DAN INTENSITAS KARBON TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX30.”**

2. Identifikasi Masalah

Pengungkapan emisi karbon semakin krusial dalam konteks menghadapi perubahan iklim. Meskipun perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan, kualitas pengungkapan emisi karbon di antara mereka masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jenis industri, kinerja pengelolaan lingkungan hidup, dan intensitas karbon mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Mengingat hasil penelitian terdahulu yang masih bervariasi, penelitian ini penting dilakukan kembali untuk memberikan wawasan baru dan memperjelas determinan yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

3. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan menjaga area pembahasan mengingat luasnya ruang lingkup variabel dan data, fokus penelitian ini antara lain:

- a) Pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen, yang diukur berdasarkan 18 indikator sebagaimana dirumuskan dalam penelitian Choi, Lee, dan Psaros (2013).
- b) Jenis industri, kinerja pengelolaan lingkungan hidup, dan intensitas karbon sebagai variabel independen. Pengukuran variabel jenis industri menggunakan variabel *dummy* (1 untuk *carbon-intensive industry* dan 0 untuk *non-intensive industry*), kinerja pengelolaan lingkungan hidup diukur menggunakan rasio interval berdasarkan peringkat PROPER, dan intensitas karbon diukur menggunakan rasio antara emisi karbon dengan pendapatan perusahaan.
- c) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode penelitian sebagai subjek penelitian.
- d) Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

4. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian di atas, permasalahan yang akan ditinjau lebih lanjut dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apakah jenis industri hidup memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
- b) Apakah kinerja pengelolaan lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
- c) Apakah intensitas karbon memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dirancang untuk mendapatkan bukti empiris terkait:

- a) Pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan emisi karbon.
- b) Pengaruh kinerja pengelolaan lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.
- c) Pengaruh intensitas karbon terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak berikut:

a) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal atau investasi yang lebih terinformasi dan berkelanjutan.

b) Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan hidup serta pengungkapan emisi karbon.

c) Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan regulator dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang tepat sasaran terkait pengelolaan lingkungan hidup dan pengungkapan emisi karbon untuk setiap jenis industri.

d) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menguji kemampuan, mengembangkan kompetensi peneliti dalam bidang penelitian, dan menjadi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

e) Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, W., Pradesa, H. A., & Wijayanti, R. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 531-543.
- Broadbent, J., & Unerman, J. (2011). Developing The Relevance of The Accounting Academy. *Meditari Accountancy Research*, 19(1/2), 7–21. <https://doi.org/10.1108/10222521111178600>
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The Public Disclosure of Environmental Performance Information - A Dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Burkinshaw, Achie. (2023, March 6). *Apple leads global ranking of companies with the highest 'green' revenue*. Sustainability News. <https://sustainability-news.net/sustainability/as-you-sow-clean200-green-revenue-list/>
- Chariri, A., Januarti, I., & Yuyerra, E. N. A. (2024). ISO Certification, Firm Characteristics and Carbon Emission Disclosure. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012024>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fadlikah, U., & Zahro, F. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *COMMODITIES: Journal of Economic and Business*, 3(2).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 305: Emission 2016*. <https://www.globalreporting.org/publications/documents/english/gri-305-emissions-2016/>

- Gray, R., Kouhy, R., and Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 8(2), 47-77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hardiansyah, Zulfikar. (2022, November 16). *Mengapa Apple Menjual Jajaran iPhone Terbaru Tanpa Charger?*. Kompas. <https://tekno.kompas.com/read/2022/11/16/10150077/mengapa-apple-menjual-jajaran-iphone-terbaru-tanpa-charger-?page=all>
- Harits, M. R., & Mutasowifin, A. (2024). Analysis of the influence of financial, carbon, and environmental performance on carbon emission disclosure. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 1359. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012095>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Inawati, W. A., & Taufiqi, M. (2022). The Influence of Proper Rating, Industrial Type, Gender Diversity on Carbon Emission Disclosure (Case Study at LQ45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021 Period). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Johor Bahru, Malaysia, September 13-15, 2022.
- Indonesia Research Institute for Decarbonization. (2022). *Mengenal Net-Zero Emission* [Fact Sheet]. https://irid.or.id/wp-content/uploads/2022/07/2022.04.01-Dasar-Dasar-Net-Zero-Emission_SPREADS.pdf
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2023, March 20). Climate Change 2023: Synthesis Report. <https://doi.org/10.59327/IPCC/AR6-9789291691647>
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Study on Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Jannah, A. N. K., & Narsa, I. M. (2021). Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 70–84. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.699>
- Kinley, R. (2016). Climate Change After Paris: From Turning Point to Transformation. *Climate Policy*, 17(1), 9–15. <https://doi.org/10.1080/14693062.2016.1191009>

- Lindblom, C. K. (1993). The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Paper presented to the Critical Perspectives on Accounting Conference*, New York, April.
- Luo, L. (2019). The Influence of Institutional Contexts on the Relationship Between Voluntary Carbon Disclosure and Carbon Emission Performance. *Accounting and Finance*, 59(2), 1235–1264. <https://doi.org/10.1111/acfi.12267>
- Maswar. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273-292.
- Mathews, M. R. (1993). *Socially Responsible Accounting*. London: Chapman-Hall.
- Maurer, J. G. (1971). *Readings in Organizational Theory: Open System Approaches*. New York: Random House.
- Meiryani, Huang, S., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), 622-633. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14466>
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2668-2681. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1155>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS – STATA – EVIEWS edisi 1*. Medan: Madenatera.
- Nurlis, N. (2019). Carbon Emission Disclosure in the Proper Rating Company's Annual Financial Statements in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 60(66). <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.04/2021*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Lampiran II POJK No. 51/POJK.03/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Parimita, H., & Najicha, F. U. (2023). Kebijakan Sustainable Forest Management Sebagai Bagian Indonesia's FOLU Net Sink 2030. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 11(8), 1793-1810. <https://doi.org/10.24843/KS.2023.v11.i08.p05>
- Priliana, S. A., & Ermaya, H. N. L. (2023). Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance Dan Board Diversity. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 4482. <http://doi.org/10.30656/Jak.V10i2.4482>
- Putri, S. K., & Ariefiara, D. 2023. Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia. *Research in Business & Social Science*, 12(3). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2564>
- Putri, A. V. A. & Yuliandhari, W. S. (2024). The Influence of Carbon Performance, Stakeholder Pressure and ISO 14001 Certification on Carbon Emission Disclosure. *ATESTASI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 7(2), 950 - 962. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.868>
- Rahmadhani, S., & Indriyani, R. (2019). Impact of Emissions Intensive Industries and Financial Distress on Voluntary Carbon Emission Disclosure. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p1-8>
- Ramadhani, P., & Venusita, L. (2020). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), May 2020.
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2020). Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101-109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Rokhlinasari, S. (2016). Theories in Information Disclosure of Banking Corporate Social Responsibility. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit.

Jurnal Akuntansi Bisnis, 17(2), 227-240.
<https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2343>

Saraswati, E., Amalia, R. S., & Herawati, T. (2021). Determinants of Carbon Emission Disclosure in Indonesia Manufacturing Company. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(3), 1-9.
<https://doi.org/10.9734/AJEBA/2021/v21i330356>

Sholikhah, Amirotun. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342-362.
<https://doi.org/10.24090/kom.v10i2.2016.pp342-362>

Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 735-746.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Esperansya Desmonda Woen
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Juni 2003
Alamat : Kalideres Permai Blok G1 No. 18
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon : 0895365778858
E-mail : esperansya.125210116@stu.untar.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2021 – sekarang : S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara, Jakarta
2018 – 2021 : SMA Dian Harapan Daan Mogot
2015 – 2018 : SMP Bina Kusuma
2009 – 2015 : SD Bina Kusuma

Jakarta, 21 November 2024



Esperansya Desmonda Woen